

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sistem pendidikan nasional Indonesia disusun berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 sebagai kristalisasi nilai-nilai hidup bangsa Indonesia. Penyelenggaraan sistem pendidikan nasional disusun sedemikian rupa, meskipun secara garis besar pada persamaan dengan sistem pendidikan nasional bangsa lain, sehingga sesuai dengan kebutuhan akan pendidikan dari bangsa Indonesia yang secara geografis, demografis, historis dan kultural berciri khas (Tirtarahardja, dkk 2005:262).

Belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Tanggung jawab belajar ada pada diri siswa, sedangkan guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat. Belajar bukan lagi merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi oleh guru ke dalam kepala seorang peserta didik. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan aktivitas siswa sendiri. Artinya belajar baru bermakna jika ada pembelajaran terhadap siswa. Siswa sebagai subjek didik harus secara aktif meraih dan memperoleh pengetahuan baru sesuai dengan minat, bakat perilaku dan norma-norma serta nilai-nilai yang berlaku (Suyono 2012:14).

Biologi merupakan ilmu yang mempelajari makhluk hidup dengan segala permasalahannya. Biologi merupakan bagian sains yang memiliki karakteristik yang sama dengan lainnya. Sebagai sains, biologi terus dan berkembang melalui pengamatan dan eksperimen yang merupakan tahapan dalam kerja ilmiah. Menurut BSCS (Biologi Science Curicullum, Mayer 1980, mata pelajaran biologi dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang, yaitu objek biologi, tema persoalan biologi, dan tingkatan organisasi kehidupan. Ketiga sudut pandang tersebut, diterapkan secara bersamaan sebagai satu kesatuan (Depdiknas, 2013).

Biologi cenderung dipandang siswa sebagai mata pelajaran yang kurang disukai oleh sebagian siswa, karena pelajaran biologi lebih banyak menghafal sehingga butuh ketekunan dan kemampuan menghafal yang cukup tinggi, selain itu guru mengajarkan materi biologi dengan menggunakan pembelajaran satu arah yaitu hanya antara guru dengan siswa, sehingga hanya sebagian siswa yang aktif dan lainnya pasif. Pembelajaran yang seperti ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa baik itu hasil belajar kognitif seperti rendahnya nilai yang didapat karena kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran biologi. Sedangkan pengaruh hasil belajar afektif yaitu siswa cenderung menerima begitu saja pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sedangkan menurut Sardiman (2012:96) dalam bukunya pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri dengan bekerja sendiri, ini menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, pembelajaran yang seperti ini, mengakibatkan pembelajaran dikelas berjalan pasif. Pengaruh hasil belajar psikomotor meliputi kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran biologi karena tidak mampu

mengolah keterampilan diri dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan pembelajaran biologi akan terasa mudah jika siswa mampu melakukan sendiri dalam segala kegiatan pembelajaran, khususnya kegiatan praktikum atau pengamatan.

Kondisi yang semacam ini juga terjadi di kelas X IPA 2 SMA Muhammadiyah 3 Jember, dari observasi yang sudah dilakukan dikelas maupun wawancara dengan guru mata pelajaran biologi dapat diketahui bahwa siswa dikelas X IPA 2 SMA Muhammadiyah 3 Jember siswa masih pasif dalam mengikuti pembelajaran biologi, mereka cenderung menerima begitu saja pembelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa kurang menggali kemampuannya dalam bertanya, mengeluarkan pendapat dan pengetahuan yang mereka miliki, siswa masih cenderung sibuk sendiri dan tidak peduli dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Ketika guru mengajukan pertanyaan kebanyakan siswa cenderung diam dan tidak berusaha untuk mencari jawaban. Tugas kelompok yang diberikan oleh guru hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan, Selain itu siswa dalam mengerjakan tugas baik individu maupun kelompok masih mengandalkan internet, padahal siswa sudah mempunyai buku diktat dari sekolah. Ini menandakan bahwa minat membaca siswa kurang serta sikap kerjasama, toleransi, tanggung jawab, disiplin, dan kecermatan dalam bekerja siswa masih kurang.

Dari studi dokumentasi yang telah dilakukan faktanya dilapangan, tidak semua siswa kelas X IPA 2 SMA Muhammadiyah 3 Jember dapat mencapai nilai KKM yaitu 75 dan ketuntasan klasikal 80% yang telah ditetapkan oleh sekolah. Presentase ketuntasan ulangan akhir siswa mencapai 63,8% yang berarti belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditentukan, sehingga perlu usaha perbaikan agar

siswa dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar. Hal ini dikarenakan pembelajaran masih berpusat pada guru sedangkan metode dan strategi yang digunakan guru masih kurang bervariasi, serta strategi belajar yang digunakan guru belum teraplikasikan dengan sempurna sehingga guru memilih untuk menggunakan pembelajaran ceramah, dengan penggunaan metode ceramah ini siswa mudah bosan dalam menerima pembelajaran Biologi dikelas. Kurang bervariasinya model dan metode serta pemanfaatan media sekolah yang digunakan membuat siswa kurang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan kurang merangsang kemampuan berfikir siswa, ini mengakibatkan Siswa juga kurang aktif dalam berinteraksi dengan guru maupun siswa lain. Kondisi yang seperti ini, mengakibatkan siswa cenderung belajar biologi dengan menghafal, siswa menerima begitu saja penjelasan guru, siswa enggan untuk ikut serta dalam pembelajaran seperti bertanya atau mengajukan pendapat, serta potensi yang dimiliki oleh siswa kurang dikembangkan sehingga perlu adanya perbaikan yang berupa pendekatan, strategi, metode, dan teknik dalam pembelajaran yang mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan dapat mengembangkan kemampuan siswa, Dalam hal ini peneliti melakukan perbaikan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Giving Question and Getting Answer*.

Strategi pembelajaran aktif *Giving Questions and Getting Answer* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif learning yang yang mengimplementasikan dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Menurut Suprijono (2012:107) strategi *Giving Question and Getting answer (GQGA)* dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki

kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Langkah pertama strategi tersebut adalah membagikan dua potongan kertas kepada peserta didik.

Selanjutnya, guru memerintahkan peserta didik menuliskan di kartu tersebut (1) kartu menjawab, (2) kartu bertanya.

Mulai pembelajaran dengan bertanya. Pertanyaan bisa berasal dari peserta didik maupun guru. Jika pertanyaan berasal dari peserta didik, maka peserta didik ini diminta menyerahkan kartu yang bertulis “Bertanya”. Setelah pertanyaan diajukan, guru meminta peserta didik memberi jawaban. Setiap peserta didik yang hendak menjawab diwajibkan menyerahkan kartu yang bertuliskan “kartu menjawab”. Perlu diingat, setiap peserta didik yang hendak menjawab maupun bertanya peserta didik harus menyerahkan kartu-kartu itu kepada guru.

Jika sampai akhir sesi ada peserta didik yang masih memiliki 2 potong kertas bertanya maupun menjawab atau salah satu potongan kertas tersebut, maka mereka diminta untuk membuat resume atau proses tanya jawab yang sudah berlangsung. Keputusan ini harus disepakati di awal (Suprijono 2012:108).

Pembelajaran aktif Giving Question and Getting Answer untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa sesuai dan berhasil digunakan dalam pembelajaran karena telah di uji oleh beberapa peneliti. Berdasarkan hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh Mariana Natalina dkk yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Giving Question And Getting Answer* (GQGA) Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Vii.C Mts Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2011/2012. Dapat disimpulkan bahwa pada sikap ilmiah siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Ditya Adi Wahyu Nugroho dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Giving Question And Getting Answer Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Sosiologi Peserta Didik Kelas X-5 Sma Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil analisis data menunjukkan bahwa strategi Giving Questions and Getting Answer (GQGA) berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif, psikomotor, dan afektif. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **penerapan strategi pembelajaran aktif *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar di kelas X IPA 2 SMA Muhammadiyah 3 Jember Tahun ajaran 2015/2016” dengan pokok bahasan Ekosistem.**

1.2 Masalah Penelitian

Dari uraian diatas dapat diidentifikasi masalah yang ada, yaitu :

1. Bagaimana *strategi Giving question and getting answer* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas X IPA 2 SMA Muhammadiyah Jember ?
2. Bagaimana *strategi Giving question and getting answer* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPA 2 SMA Muhammadiyah 3 Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

2. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Giving question and getting answer* pada pokok bahasan Ekosistem kelas X IPA 2 SMA Muhammadiyah 3 Jember.

3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Giving question and getting answer* pada pokok bahasan Ekosistem kelas X IPA 2 SMA Muhammadiyah 3 Jember.

1.4 Definisi Operasional

Adapun istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran aktif *Giving Questions and Gettinng Answer* dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut (1) memberikan dua kartu indeks kepada setiap peserta didik, (2) meminta setiap peserta didik untuk menyelesaikan kalimat berikut ; (a) kartu 1 : saya masih mempunyai pertanyaan tentang (b) kartu 2 : saya dapat menjawab pertanyaan tentang (3) membuat sub kelompok dan meminta masing-masing kelompok memilih “pertanyaan untuk disampaikan” yang paling tepat, dan “pertanyaan yang paling menarik dari kartu-kartu anggota kelompoknya. (4) meminta setiap kelompok melaporkan “pertanyaan untuk disampaikan yang dipilih. Tentukan apakah seseorang dalam seluruh kelas dapat menjawab pertanyaan itu. Jika tidak, maka pengajar yang menjawab pertanyaan tersebut. (5) meminta setiap sub-kelompok untuk berbagi “pertanyaan untuk dijawab yang dipilih. Meminta kepada anggota sub-kelompok untuk berbagi jawaban dengan kelompok lain.
2. Hasil Bealajar yang dimaksud dalam penelitian ini hasil belajar ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Untuk hasil belajar kognitif siswa diambil dari hasil ulangan akhir siklus dengan menggunakan kemampuan kognitif C1-

C6. Untuk ranah afektif (sikap) diambil dari sikap siswa yang sering muncul dari kegiatan belajar seperti rasa ingin tahu, disiplin, tanggung jawab, jujur dan percaya diri. Sedangkan untuk ranah psikomotor (keterampilan) kegiatan siswa saat melakukan pengamatan ataupun presentasi didepan kelas yang meliputi keterampilan siswa saat melakukan pengamatan serta keterampilan siswa saat berkomunikasi (lisan ataupun tertulis).

3. Keaktifan yang dimaksud dalam penelitian ini berupa keaktifan siswa yang meliputi keaktifan siswa saat bertanya dan keaktifan siswa saat mengemukakan jawaban atau pendapat, keaktifan siswa diukur dengan menggunakan lembar observasi.
4. Pokok bahasan yang akan digunakan pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini yaitu pokok bahasan Ekosistem.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tindak kelas yaitu:

1. Bagi lembaga pendidikan dan sekolah tingkat SMA, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran biologi.
2. Bagi guru, dijadikan sebagai pertimbangan dalam pemilihan strategi pembelajaran Biologi sebagai upaya untuk membangun kegiatan pembelajaran yang aktif. Sehingga dapat memunculkan keaktifan dan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai pengetahuan baru mengenai dan pengalaman yang luar biasa, serta bisa dijadikan pedoman bagi peneliti sebagai calon pengajar.

4. Bagi siswa, penerapan Strategi pembelajaran aktif *Giving Questions and Getting Answer*, diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Biologi serta dapat meningkatkan hasil belajar Biologi siswa.
5. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai masukan atau acuan untuk melakukan penelitian lanjutan sejenis di waktu mendatang.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian tindak kelas ini, yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 3 Jember dikelas X IPA 2, pada semester Genap tahun ajaran 2015/2016.
2. Strategi pembelajaran Biologi dibatasi pada strategi pembelajaran aktif *Giving Questions and Getting Answer (GQGA)*.
3. Keaktifan siswa dibatasi pada keaktifan dalam pembelajaran individu maupun kelompok yang diukur dengan lembar observasi, yang indikatornya terdiri dari keaktifan siswa bertanya dan keaktifan siswa dalam mengemukakan jawaban ataupun pendapat dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Giving Questions and Getting Answer* pada pembelajaran ekosistem.
4. Hasil belajar pada ranah Kognitif diukur dari C1-C6 berdasarkan taksonomi Bloom melalui hasil belajar berupa ulangan akhir siklus, ranah afektif (sikap) diukur dengan lembar observasi sikap, indikatornya meliputi sikap jujur, disiplin, tanggung jawab dan percaya diri,serta penilaian ranah psikomotor (keterampilan) yang diukur dengan lembar unjuk kerja siswa yang meliputi

keterampilan siswa saat bertanya dan keterampilan siswa saat mengajukan pendapat maupun pertanyaan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif

Giving Questions and Gettinng Answer.

5. Materi pokok pada penelitian adalah Ekosistem.